



## Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMA Negeri 3 Medan

Fatma Liana Rahma P.<sup>1(\*)</sup>, Wildawani Siregar<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, FKIP, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. Sisimangaraja, Teladan Barat, Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20217

<sup>3</sup>SMA Negeri 3 Medan, Jl. Budi Kemasyarakatan No. 3, Pulo Brayan, Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara, 20238

### Abstract

Received : 12 Nov 2024  
Revised : 3 Des 2024  
Accepted : 10 Des 2024

The *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach is a learning approach that is relevant to the Independent Curriculum which was recently launched by the government. This research aims to see how students' learning outcomes have improved after implementing the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach. This research was carried out at SMA Negeri 3 Medan in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The subjects in this research were 36 students in class XI 3-1. This type of research is classroom Action Research (PTK). Data collection techniques use observation and test techniques. The instruments used in this research were observation sheets, diagnostic assessment tests, and, student learning outcomes tests. The research results showed a significant increase from cycle I to cycle II in student completion percentage, average score, and number of students who reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). During the pre-cycle, the student's completion percentage was 30.55%, with an average class score of 62.72. In cycle I, the percentage of student completion was 66.66%, with an average score of 72.05. Meanwhile, in cycle II, the percentage of student completion increased to 83.33% with an average value of 85.27. In this way, the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach can improve students' mathematics learning outcomes effectively.

**Keywords:** teaching at the right level; TaRL; mathematics learning outcomes

(\*) Corresponding Author: [fatmalianarahmap@gmail.com](mailto:fatmalianarahmap@gmail.com)

**How to Cite:** Rahma P., F. L., Siregar, W., & Aisyah, S. (2024). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMA Negeri 3 Medan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 260-267.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Defenisi yang sama juga diungkapkan oleh Usri (2019) bahwa pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan di suatu negara khususnya di Indonesia (Vitaloka et al., 2024). Salah satu tantangan bagi Indonesia adalah melakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Dari banyaknya upaya yang sudah dilakukan, salah satunya yaitu melakukan perubahan kurikulum. Dengan adanya kurikulum menjadi sebuah pedoman dan panduan dalam mencapai tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal.

Seiring perkembangan zaman, maka kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Saat ini pemerintah baru meluncurkan sebuah inovasi kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memerdekakan peserta didik karena dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dalam pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tanpa tekanan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat alami mereka secara optimal (Rahayu et al., 2022).



Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk menentukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka yaitu guru diberikan keleluasaan atau fleksibilitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal (Romanti, 2023). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. (Wulandari et al., 2024). Sehingga sebagai seorang guru harus mampu merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Sebagai seorang guru harus menyadari bahwa perkembangan setiap anak itu berbeda. Perbedaan tingkat perkembangan setiap peserta didik, menjadikan guru tidak bisa menganggap semua kemampuan peserta didik itu sama. Adanya perbedaan kemampuan siswa dalam kelas sering kali tidak diakomodasi dengan baik, sehingga siswa dengan kemampuan rendah merasa tertinggal dan tidak mampu mengejar ketertinggalan mereka. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan tinggi merasa tidak tertantang dan akhirnya kehilangan minat belajar (Sukendra dkk, 2023). Guru perlu untuk memahami siswanya bagaimana tipe gaya belajar, apa yang membuatnya nyaman ketika belajar sehingga bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil identifikasi siswa serta mengelompokkan siswa dalam tingkat yang sama (Amalia & Adi, 2024). Sementara itu, ternyata pada pelaksanaan pembelajaran masih saja memberlakukan sistem pembelajaran yang menyamaratakan seluruh peserta didik dengan perlakuan yang sama dan tidak memperhatikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam.

Dalam paradigma baru ini, terdapat pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yaitu *Teaching at The Right Level* (TaRL). *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan yang relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Menurut Fitriani (2022), TaRL didasarkan pada kemampuan peserta didik, bukan pada tingkat kelas mereka. Pendekatan ini fokus pada penyediaan bantuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu mereka.

Selain itu, Qurani et al. (2024) mendefinisikan TaRL yaitu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang mengelompokkan peserta didik secara homogen sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan perlu bimbingan, mahir, dan sangat mahir. Pendekatan ini memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dari definisi tersebut menginformasikan bahwa pendekatan TaRL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik yang dimulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi masing-masing peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, suasana pembelajaran akan optimal, efektif, dan menyenangkan.

Adapun empat langkah yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan TaRL diantaranya adalah *assessment*, *grouping*, pembelajaran keterampilan dasar, dan mentoring dan pengawasan (Ningrum et al, 2023). Guru perlu melakukan asesmen diagnostik kepada siswa terlebih dahulu. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga memungkinkan guru memperoleh pengetahuan tentang kemampuan dan tahap perkembangan awal mereka (Suharyani et al., 2023). Setelah melakukan asesmen diagnostik, guru mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil asesmen awal tersebut. Setelah itu, dilakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kelompok-kelompok tersebut. Pendekatan ini juga melibatkan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang digunakan (Apriyantini & Sukendra, 2023). Dengan pendekatan TaRL, guru dapat mengenali peserta didik yang masih



kurang pemahamannya lalu memberikan bantuan pembelajaran tambahan secara intensif (Khalishatun et al., 2024).

Pada umumnya, pendekatan pembelajaran TaRL ini digunakan berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik, sehingga pendekatan ini cocok untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik (Arfani et al, 2023). Oleh karena itu, fokus pendalaman masalah penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan TaRL. Sehingga dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI setelah menerapkan pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika materi bunga majemuk.

Dari hasil penelusuran literatur yang bersumber dari jurnal, ditemukan beberapa penelitian tentang penerapan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Jauhari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 40,7% dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Secara umum, nilai rerata peserta didik mengalami peningkatan 16 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar pada semua kategori kemampuan dari siklus I ke siklus II. Kategori rendah meningkat 41 poin dari 35 poin pada siklus I menjadi 76 poin pada siklus II, kategori sedang meningkat 13 poin dari 64 poin pada siklus I menjadi 77 poin pada siklus II, dan kategori tinggi meningkat 10 poin dari 80 poin pada siklus I menjadi 90 poin pada siklus II.

Selanjutnya hasil penelitian dari Satriani et al. (2024) disimpulkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas X. Diperoleh hasil persentase ketuntasan sebesar 33,3% dari 41,7% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Secara umum, nilai rerata peserta didik mengalami peningkatan 23 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 86 poin pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar pada semua kategori kemampuan dari siklus I ke siklus II. Kategori rendah meningkat 13 poin dari 33 poin pada siklus I menjadi 46 poin pada siklus II, kategori sedang meningkat 9 poin dari 69 poin pada siklus I menjadi 78 poin pada siklus II, dan kategori tinggi meningkat 10 poin dari 89 poin pada siklus I menjadi 99 poin pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMA Negeri 3 Medan”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan. Subyek dalam penelitian ini yaitu 36 peserta didik kelas XI 3-1, yang terdiri dari 22 putri dan 14 putra. Objek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu terkait penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar matematika peserta didik di kelas XI 3-1 di SMA Negeri 3 Medan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewis*. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, tes asesmen diagnostik dan tes hasil belajar peserta didik. Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase banyaknya peserta didik yang tuntas lebih dari atau minimal 75% dari keseluruhan peserta didik.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif, terlihat peserta didik belum menguasai materi prasyarat. Hanya terdapat 11 siswa dari 36 siswa (30,55%) yang paham utuh tentang materi eksponen serta barisan dan deret. Peserta didik diberikan tes hasil belajar pada tiap akhir siklus untuk mengukur ketercapaiannya selama satu siklus tersebut. Peserta didik dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran matematika yaitu 75. Adapun hasil belajar matematika siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika dar Setiap Siklus

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
Total Nilai	2258	2594	3070
Rata-rata	62,72	72,05	85,27
Persentase ketuntasan	30,55%	66,66%	83,33%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pra siklus dari jumlah peserta didik sebanyak 36 orang, sebanyak 11 orang yang tuntas dan 25 orang tidak tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 30,55%. Pada pra siklus nilai siswa tertinggi sebesar 86 dan nilai siswa terendah sebesar 25 dengan total nilai secara keseluruhan, yaitu 2258 sehingga rata-rata klasikalnya sebesar 62,72.

Pada siklus I dari jumlah siswa sebanyak 36 orang, sebanyak 24 orang yang tuntas dan 12 orang tidak tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 66,66%. Pada siklus I nilai siswa tertinggi sebesar 95 dan nilai siswa terendah sebesar 48 dengan total nilai secara keseluruhan, yaitu 2594 sehingga rata-rata klasikalnya sebesar 72,05.

Pada siklus II sebanyak 30 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Diperoleh persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 83,33%. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60 dengan total nilai secara keseluruhan sebesar 3070 sehingga rata-rata klasikalnya sebesar 85,27.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada besarnya rata-rata nilai peserta didik dan persentase ketuntasannya di setiap siklus. Hal ini menginterpretasikan bahwa penerapan pendekatan TaRL mampu meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik secara efektif, selain itu juga mampu memperbaiki tingkat kemampuan peserta didik sehingga mencapai ketuntasan belajar.

### Pembahasan

Sebagaimana data pada tabel 1. yang menampilkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan TaRL. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas XI 3-1 mengalami peningkatan secara signifikan di setiap siklus. Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai temuan selama tindakan siklus I dan II.

Pada tahap pra siklus ini dilakukan sebelum penerapan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil asesmen diagnostik terlihat bahwa hanya terdapat 11 dari 36 peserta didik (30,55%) yang tuntas dan dianggap paham utuh dengan materi prasyarat. Saat mengamati proses pembelajaran guru pamong di kelas, metode pengajaran konvensional yang selama ini diterapkan cenderung bersifat *teacher-centered*, dimana guru menjadi pusat dari proses pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan yaitu pendekatan konvensional satu arah, di mana guru memberikan materi tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman siswa, sehingga tidak efektif. Pembagian waktu untuk setiap topik sering kali tidak memadai, menyebabkan siswa yang lambat belajar tertinggal dan siswa yang cepat belajar menjadi bosan. Sumber belajar yang digunakan juga seragam tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Untuk itu, pemilihan strategi pembelajaran penting untuk dilakukan, dimana guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat



agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas (Asrini et al., 2024). Maka guru memutuskan untuk memberikan *treatment* khusus bagi peserta didik pada pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL).

Seperti yang diungkapkan oleh Susanti et al. (2022) bahwa TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan dan minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian aspek-aspek seperti ruang lingkup atau konten materi pembelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar. Permasalahan yang sama juga ditemukan dari penelitian Fathikhin et al. (2024) pada kegiatan pra siklus, peserta didik cenderung belajar tidak menyukai mata pelajaran matematika dan jarang dilakukan diskusi kelompok ketika pembelajaran. Sehingga, salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu peserta didik akan belajar dan berdiskusi kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Setelah pelaksanaan tahap pra siklus, guru melakukan diskusi dan koordinasi dengan guru pamong untuk melanjutkan penelitian pada siklus I. Dari permasalahan yang ditemui, maka perbaikan yang dilakukan yaitu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat ajar meliputi modul ajar siklus I, media pembelajaran berbasis PPT sekaligus video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal evaluasi individu.

Pada siklus I dimulai dengan melakukan perencanaan berdasarkan hasil analisis permasalahan yang telah dilakukan. Perencanaan yang dilakukan yaitu mempersiapkan perangkat ajar secara lengkap yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL) yaitu pembelajaran sesuai dengan level kemampuan peserta didik. Ketika pelaksanaan guru mengawali pembelajaran dengan menampilkan PPT dan dan video pembelajaran untuk memberikan stimulus kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya dan setiap kelompok diminta saling berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD. Setelah itu, setiap kelompok akan melakukan sesi tanya jawab kepada kelompok lainnya maupun guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. Di bagian penutup, guru memberikan evaluasi dengan memberikan tes tertulis secara individu di akhir siklus.

Untuk siklus I ini menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan, guru melihat sebagian peserta didik ikut aktif berdiskusi dalam kelompoknya. Selama pembelajaran berlangsung, guru memantau kemajuan belajar peserta didik dengan mengamati perkembangan dan pencapaian mereka serta memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sudah meningkat menjadi 24 orang dengan rata-rata 72,05 dan persentase ketuntasannya mencapai 66,66%. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai nilai KKM dikarenakan beberapa peserta didik masih kurang keterlibatannya dalam diskusi dan belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, belum sepenuhnya memahami persoalan yang disajikan oleh guru, dan keterampilan dasar mereka masih perlu ditingkatkan. Akibatnya, kemampuan mereka dalam menyelesaikan LKPD masih rendah, yang berdampak pada hasil tes yang juga menunjukkan pencapaian yang rendah.

Adapun permasalahan yang muncul pada siklus I adalah interaksi antara guru dan peserta didik masih kurang, sebagian kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD, dan beberapa siswa masih belum antusias dalam mengerjakan soal tes yang telah diberikan. Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan yaitu melakukan sesi tanya jawab, memperdalam sesi mentoring kepada setiap kelompok, memberikan bantuan intensif dan perhatian yang lebih optimal kepada peserta didik yang mengalami kendala dan menggunakan media pembelajaran berbasis *games* agar peserta didik lebih antusias dalam menyelesaikan soal yang diberikan sekaligus membuat suasana belajar lebih menyenangkan.





Sependapat dengan Darna et al. (2024) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar kognitif guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga akan lebih efektif diterapkan jika media pembelajaran dapat mengakomodir gaya belajar peserta didik.

Pada siklus II, dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Perencanaan pembelajaran lebih difokuskan pada peningkatan interaksi peserta didik melalui pengelompokan berdasarkan hasil belajar pada siklus I sebelumnya agar peserta didik lebih berbaur sehingga memudahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman lainnya. Selain itu penambahan media pembelajaran berbasis *games* berupa aplikasi Gimkit. Jika pada siklus I guru menggunakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar matematika, maka sebagai tindak lanjut di siklus II ini guru menggunakan tes online yang dikemas dalam bentuk *games*.

Ketika pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan apersepsi melalui media PPT sebelum membagikan LKPD pada tiap kelompok. Pengelompokan peserta didik juga disusun kembali berdasarkan hasil tes pada siklus I dengan menukar anggota dan mengurangi jumlah anggota dalam satu kelompok, sehingga guru lebih dapat mengontrol dan memberikan bimbingan. Keterlibatan mereka dalam menyelesaikan LKPD mulai meningkat. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai terbiasa dengan pendekatan penyelesaian soal berbasis masalah dalam kelompok dan keterampilan dasar mereka dalam menyelesaikan masalah mulai berkembang. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Mereka mampu bertanya dan memilih pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, serta mulai percaya diri dalam menyampaikan jawaban hasil diskusi. Aktivitas yang lebih intensif dari guru dan peserta didik berdampak positif pada peningkatan hasil tes. Hal ini menunjukkan bahwa mereka semakin mahir dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok. Melalui aktivitas pada LKPD tersebut mendapatkan hasil yang lebih efektif serta membantu dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa antara siswa. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tes online melalui aplikasi gimkit yang dikerjakan secara mandiri. Peserta didik sangat antusias mengerjakan kuis yang diberikan.

Dari hasil pengolahan data observasi dan evaluasi dalam siklus II ini diperoleh hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 85,27. Besarnya persentase ketuntasan belajar sebesar 83,33% di mana terdapat 30 dari 36 peserta didik yang tuntas, sedangkan 6 peserta didik tidak tuntas karena memperoleh nilai kurang dari KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya. Sebagai tindak lanjut guru, bagi peserta didik yang belum tuntas KKM akan diberikan tugas remedial dan untuk peserta didik yang sudah tuntas akan diberikan kegiatan pengayaan.

Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai KKM, namun persentase ketuntasan sudah melewati dari standar yang ditetapkan. Peningkatan ini terjadi setelah menerapkan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan indikator keberhasilan sudah terpenuhi. Sehingga, pendekatan ini dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dalam hal persentase ketuntasan siswa, rata-rata nilai, dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada saat pra siklus, persentase ketuntasan siswa adalah 30,55%, dengan nilai rata-rata kelas 62,72. Di siklus I, persentase ketuntasan siswa yaitu 66,66%, dengan nilai rata-rata 72,05. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 83,33% dengan nilai rata-rata 85,27. Dengan demikian, peningkatan ini



menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan, dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI 3-1 di SMA Negeri 3 Medan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D. K., & Adi, P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pakis. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 4(4).
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Teaching At The Right Level (TaRL) Berbantuan E-Lkpd Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Widyadari: Jurnal Pendidikan Diterbitkan Oleh LP3M Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*, 24(2), 220–229.
- Arfani, S., Sitti, Y., R., & Bahariyah, U. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamboang. *JP-3: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 21–31.
- Asrini, N. M. N. A., Juwana, I. D. P., & Wirasti, N. K., (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Widyadari*, 25(2), 240-249.
- Darna. Pariabti, P., & Nasmur M.,T.,K. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *JP-3: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1123-1131.
- Fathikhin, N., Davi A., & Purwaningtjas. (2024). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(1), 586-591.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–74.
- Khalishatun, Z., Arfan D., & Imelda. M. G. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik. *ALACRITY: Journal Of Education*, 4(1), 107-118.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Qurani, N., Nasrullah & Fahmika, W. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). *Global Journal Education Humanity*, 136-143.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Romanti. (2023). Memahami Lebih Lanjut Tentang Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka. <https://itjen.kemdikbud.go.id>.
- Satriani. Irwan & Amri, H. (2024). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Siswa Kelas X TJKT di SMKN 1 Gowa. *Global Journal Education Humanity*, 121-129.
- Suharyani, S., Ni Ketut, A., S., & Farida, H., A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak di SD IT Ash-Shiddin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470– 479.



- Sukendra, I. K., Widana, I. W., & Juwana, I. D. P. (2023). Senior High School Mathematics E-Module Based on STEM Orienting to Higher Order Thinking Skills Questions. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 647–657.
- Susanti, dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Usri. (2019). Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju. *Jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 201-216.
- Vitaloka, D.H., Dwi, N.A., & Purwati. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Klegen. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(2), 545-553.
- Wulandari. Hasyim, A., Kartika, C.S., & Nurul, H. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas II. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 1982-1987.